

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh adanya bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Soerono & Soewondo, 2019). Penyakit ini biasanya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang pada organ tubuh yang lainnya. Batuk terjadi secara terus-menerus, penurunan berat badan yang terjadi signifikan, gejala demam, keringat malam, dan kelelahan yang berlangsung ekstrem adalah tanda-tanda infeksi bakteri ini (Kemenkes RI, 2022).

Insiden tuberkulosis (TB) semakin meningkat di beberapa negara, termasuk Indonesia, dan merupakan tantangan kesehatan masyarakat global yang signifikan. Sekitar 10 juta orang akan terkena TBC di seluruh dunia pada tahun 2020. 560.000 laki-laki, 33.000 perempuan, dan 1.100.000 anak-anak. Tanpa ada perubahan yang terlihat pada tahun 2021, Indonesia mempertahankan posisinya sebagai negara dengan jumlah infeksi tuberkulosis tertinggi ketiga pada tahun 2020. Diperkirakan bahwa kasus TB di Indonesia mencapai sekitar 969.000 kasus (satu kasus setiap 33 detik), yang mengalami peningkatan sebesar 17% dari jumlah kasus di tahun 2020, yang mencapai sekitar 824.000 kasus. Menurut kemenkes, jumlah kasus di Kota Bogor sendiri pada 2021 tercatat ada 4.541 kasus tuberkulosis (TBC). Dengan 2.583 kasus, angka ini meningkat hampir empat kali lipat sejak tahun 2020 (Martinez et al., 2023)(Dinas & Kota, n.d.).

Meningkatnya kasus TB Paru ini perlu menjadi perhatian yang serius bagi setiap aspek kehidupan bermasyarakat karena TB Paru ialah penyakit yang menyebar dengan mudah dari satu individu ke individu lainnya, terutama melalui udara. Ini berarti bahwa jika kasus TB Paru tidak dikendalikan dengan baik, dapat menjadi wabah yang sangat

berbahaya dalam masyarakat, dan mempengaruhi banyak orang. Kedua, TB Paru memiliki dampak kesehatan yang serius. Ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup, gangguan pernapasan, kelemahan fisik, dan bahkan yang terparah adalah kematian (Silva et al., 2018).

Selain itu, banyaknya faktor risiko seperti jenis kelamin, umur, tempat tinggal, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penyakit penyerta membuat penyebaran penyakit ini cukup tinggi. Jika tidak diobati, hal ini dapat berdampak pada kesehatan nasional bangsa Indonesia, dan dapat mengancam pertahanan dan ketahanan negara kita.

Kasus TB paru sendiri memerlukan pemeriksaan radiologi yang menggunakan foto toraks karena merupakan salah satu cara untuk membantu diagnosis dan penilaian tingkat keparahan penyakit. Foto toraks adalah pemeriksaan radiologi yang digunakan untuk mendeteksi perubahan pada paru-paru, termasuk gambaran lesi yang mungkin disebabkan oleh infeksi TB paru. Foto Toraks dapat memberikan gambaran tentang adanya lesi (perubahan patologis) pada paru-paru, termasuk lesi sedang-luas yang mengindikasikan adanya penyakit TB yang lebih parah. Foto toraks dapat menjadi alat yang berharga dalam deteksi dini TB paru bila digunakan dengan benar.

Lesi sedang dan luas pada foto toraks mengindikasikan perkembangan penyakit TB paru yang lebih serius. Beberapa karakteristik umum dari penggambaran lesi sedang pada foto toraks ialah: lesi infiltrat, yang pada foto toraks biasanya terlihat sebagai sarang - sarang yang merupakan bercak infiltrat dengan ukuran yang tidak melebihi luas satu paru. Sedangkan bila terdapat kavitas, diameternya tidak lebih dari 4 cm. Di sisi lain, lesi luas berarti daerah yang dihinggapi sarang-sarang lebih dari 1 paru dan bila ada lubang lubang, maka diameter semua lubang melebihi 4 cm. Terdapat juga kavitas yang merupakan area berongga di dalam paru-paru yang dapat terbentuk akibat kerusakan jaringan paru-paru oleh infeksi TB paru.

Pada foto toraks, kavitas tampak sebagai ruang gelap yang berbatasan dengan jaringan paru-paru yang lebih padat (Ravimohan et al., 2018);(Vonasek et al., 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Laily pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 50% dari mereka yang didiagnosis menderita tuberkulosis paru berada pada kelompok usia produktif, yaitu pasien dewasa. Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa insidensi lebih tinggi pada populasi usia kerja. Dari total jumlah pasien TB paru, pasien laki-laki merupakan mayoritas dengan jumlah 274 pasien atau 66,50% dari total keseluruhan. Di sisi lain, terdapat 138 pasien perempuan yang merupakan 33,50% dari total keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Wadjah dan Pertiwi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi pasien laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Angka kejadian pada laki-laki 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan perempuan, tergantung jenis kelamin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisah dkk pada tahun 2021, prevalensi tuberkulosis paru tertinggi terlihat pada kelompok usia 25-34 tahun, yaitu sebesar 18,65% kasus. Diikuti oleh kelompok usia 45-54 tahun dengan prevalensi 17,33% dan kelompok usia 34-44 tahun dengan prevalensi 17,18%(Kemenkes RI, 2022).

Oleh karena itu, merujuk pada data Kemenkes Kota Bogor yang memiliki 4.541 kasus TB paru pada tahun 2021 yang menandakan tingginya kasus TB paru di Kota Bogor, membuat peneliti ingin meneliti karakteristik dari penderita penyakit TB paru dengan lesi sedang dan luas yang dilihat dari jenis kelamin, umur, tempat tinggal, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penyakit penyerta. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan akan memberi gambaran kepada pembaca mengenai karakteristik penderita TB paru dengan lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan jenis kelamin?
2. Bagaimana karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan kelompok umur?
3. Bagaimana karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan tempat tinggal?
4. Bagaimana karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan tingkat pendidikan?
5. Bagaimana karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan pekerjaan?
6. Bagaimana karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan penyakit penyerta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui karakteristik penderita TB paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto Toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan jenis kelamin.

2. Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan kelompok umur.
3. Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan tempat tinggal
4. Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan tingkat pendidikan
5. Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan pekerjaan
6. Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas pada foto toraks di RSUD Kota Bogor tahun 2022-2023 berdasarkan penyakit penyerta.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a) Bagi Peneliti**

Temuan dalam penelitian ini dapat membantu memperkaya literatur medis dan ilmiah terkait tuberkulosis paru dengan gambaran lesi sedang dan luas .

### **b) Bagi Institusi**

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai karakteristik penderita TB paru dengan lesi sedang dan luas pada foto toraks serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terkait pengendalian dan pencegahan pada penyakit ini.